

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen *Single Subject Research* (SSR) dengan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah A-B-A, yaitu desain untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sunanto, dkk., 2005, hlm.44). Desain SSR memiliki 3 fase, dimana fase (A1) adalah baseline, fase (B) adalah perlakuan atau intervensi dan fase (A2) adalah pengulangan baseline, ketiga fase tersebut dilakukan selama beberapa sesi. Untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat dengan gambaran sebagai berikut :

1. Baseline-1 (A-1)

Pada baseline-1 (A-1), yaitu keadaan subjek sebelum mendapatkan intervensi yang diberikan secara berulang. Pada baseline 1 dilakukan pencatatan data target behavior untuk melihat kestabilan data dari hasil penelitian. Pada baseline ini peneliti melihat keterampilan awal subjek sebelum dilakukannya intervensi, yakni dalam keterampilan merawat diri menggunakan pembalut pada anak tunagrahita ringan sebelum diberikan metode *drill* untuk mengukur target behavior yang dilakukan sebelum diberikan intervensi.

2. Intervensi (B)

Pada fase ini, yaitu dilakukan pemberian intervensi secara berulang. Intervensi dilaksanakan untuk melihat perubahan yang terjadi selama intervensi diberikan. Pemberian intervensi pada penelitian ini adalah melalui penggunaan metode *drill* terhadap peningkatan keterampilan merawat diri menggunakan pembalut pada anak tunagrahita ringan.

3. Baseline-2 (A-2)

Pada baseline-2 (A-2), yaitu pengulangan kondisi A yang dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana intervensi yang diberikan dapat meningkatkan keterampilan menggunakan pembalut pada anak. Fase *baseline* (A-2) dilakukan agar peneliti mampu menarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan keterampilan merawat diri menggunakan pembalut pada anak tunagrahita ringan.

3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita ringan di SLBN A Citeureup yang mengalami permasalahan dalam keterampilan penggunaan pembalut. Biodatanya adalah sebagai berikut

Nama	: VD
Jenis Kelamin	: Perempuan
Kelas	: VIII SMPLB C
Agama	: Islam

1) Kondisi motorik

Anak dapat menggunakan tangannya untuk melakukan berbagai aktivitas, tetapi dalam membukakan kemasan plastik/kertas anak selalu memakai gunting karena sudah dibiasakan oleh orang tuanya. Ketika ada akan membukakan kemasan tanpa gunting anak belum bisa.

2) Kondisi kognitif

Anak dapat menghitung benda satu-persatu dengan tepat, anak dapat membandingkan jumlah benda. Anak dapat mengelompokkan benda berdasarkan ukurannya. Anak belum mampu mengelompokkan benda berdasarkan bentuk.

3) Kemandirian

Kemandirian yang sudah dimiliki anak saat ini adalah makan dan minum, memakai dan melepas baju kaus dan baju

berkancing (kancing besar), anak dapat memakai dan melepas celana, Anak dapat merawat diri seperti mandi, menggosok gigi, mencuci tangan. Namun dalam aspek menggunakan pembalut anak belum mampu mandiri.

4) Karakteristik Anak

Anak dapat mengikuti instruksi yang diperintahkan oleh guru, anak memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap teman dan guru. Namun, anak seringkali teralihkan fokusnya jika ada suara atau gambar yang dapat menarik minatnya.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SLBN A Citeureup Kota Cimahi yang beralamat di Jl. Sukarasa No. 40 Citeureup Cimahi Utara.

3.3 Definisi Operasional Variabel

a. Metode *Drill*

Metode *drill* atau latihan adalah tindakan untuk melatih perilaku secara berulang, guna membantu pembelajaran dan akhirnya menguasai suatu keterampilan. Metode *drill* merupakan salah satu teknik sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan. Dalam metode *drill* ini memungkinkan anak, khususnya anak tunagrahita ringan untuk belajar dalam suasana yang disiplin.

Selain itu, melalui konten yang ditawarkan dalam metode ini merupakan bentangan jalan yang luas bagi anak untuk mampu belajar secara mandiri.

Metode *drill* ini dapat dijadikan sebagai metode dalam proses pembelajaran terkait penggunaan keterampilan merawat diri menggunakan pembalut karena metode *drill* ini dapat diberikan sebagai suatu cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan secara berulang. Pada akhirnya peserta didik akan terbiasa melakukan keterampilan merawat diri menggunakan pembalut

pada saat menstruasi secara mandiri.

Adanya berbagai macam kejadian yang seringkali muncul di lapangan, bahwa anak mengalami kesulitan memahami konten materi yang disampaikan oleh guru, sehingga diharapkan metode *drill* ini mampu membangkitkan motivasi pada anak agar menerapkan kebiasaan dari latihan-latihan yang telah diberikan.

Dalam penelitian ini, bentuk metode yang digunakan adalah latihan yang terus menerus di lakukan. Adapun, langkah-langkah penggunaan metode mengajar melalui *drill* atau latihan adalah :

- 1) Metode mengajar diawali dengan mendengarkan penjelasan berupa kinerja yang diberikan untuk melakukan keterampilan merawat diri menggunakan pembalut.
- 2) Melakukan latihan-latihan di kerjakan dengan mengingat kembali kinerja yang diberikan melalui kegiatan, dalam hal ini menyebutkan benda apa saja yang dibutuhkan ketika mengganti pembalut, mengurutkan dan mempraktekkan langkah-langkah menggunakan pembalut yang telah diperlihatkan sebelumnya dalam kurun waktu yang telah ditentukan.
- 3) Subjek akan dibimbing mempraktekkan memakai pembalut secara berulang.
- 4) Setelah mempraktekkan memakai pembalut lalu subjek akan dibimbing untuk mempraktekkan melepas pembalut secara berulang.
- 5) *Judging of responses* (penilaian atas jawaban anak)

b. Keterampilan Merawat Diri Menggunakan Pembalut

Keterampilan merawat diri menggunakan pembalut adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pembalut wanita sebagai penopang darah pada saat menstruasi secara mandiri tanpa dibantu oleh orang lain baik bantuan secara verbal maupun secara tindakan. Penggunaan pembalut ini sangatlah penting untuk dipelajari pada anak

dengan hambatan intelektual karna setiap yang dilakukan oleh anak harus diberikan pembelajaran salah satunya kemampuan keterampilan penggunaan pembalut. Setiap wanita akan mengalami menstruasi saat menginjak usia remaja, maka dari itu pembelajaran merawat diri dapat menolong anak dengan hambatan intelektual dalam kemandiriannya yang tidak akan bergantung pada orang lain.

Pembelajaran penggunaan pembalut ini meliputi memakai pembalut wanita dan melepaskan pembalut wanita. Pembalut wanita yang digunakan tanpa sayap (*non wings*).

Dalam definisi operasional variabel pada penelitian ini terdapat beberapa indikator, yaitu pada aspek memakai pembalut dibagi menjadi empat indikator, yakni :

1. Menyiapkan celana dalam;
2. Melepas bungkus pembalut;
3. Merekatkan pembalut pada pakaian dalam; dan
4. Memakai celana dalam.

Sedangkan pada aspek melepas pembalut dibagi menjadi empat indikator, yakni:

1. Melepas celana dalam;
2. Melepas pembalut dari pakaian dalam;
3. Membersihkan pembalut; dan
4. Membuang pembalut.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati Sugiyono (2009:148). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk tes.

Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data pencapaian hasil belajar pada ranah keterampilan, yaitu kemampuan dalam peningkatan keterampilan penggunaan pembalut, sehingga tes yang dibuat pun berupa tes praktik. Untuk mengumpulkan

data penelitian maka dibutuhkan sebuah instrumen penelitian. maka peneliti membuat beberapa langkah untuk membuat instrumen penelitian, yaitu:

3.4.1 Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen merupakan gambaran rencana tes praktek yang disesuaikan dengan variabel penelitian. Instrumen dibuat berdasarkan aspek yang akan diukur dan disesuaikan dengan kondisi siswa.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Merawat Diri Menggunakan Pembalut

Aspek	Sub Aspek	Indikator	No Soal
1. Keterampilan Merawat Diri Menggunakan Pembalut merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pembalut wanita sebagai penopang darah pada saat menstruasi secara mandiri tanpa dibantu oleh orang lain baik bantuan secara verbal maupun secara tindakan.	1.1 Memakai pembalut, adalah bagian dari suatu keterampilan menggunakan pembalut yang mana individu menempelkan pembalut pada celana dalam sebagai penopang darah pada saat menstruasi	1.1.1 Anak mampu menyiapkan celana dalam	1, 2, 3
		1.1.2 Anak mampu melepas bungkus pembalut	4, 5, 6
		1.1.3 Anak mampu merekatkan pembalut pada pakaian dalam	7, 8, 9
		1.1.4 Anak mampu memakai celana dalam	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16
	1.2 Melepas pembalut, adalah bagian dari keterampilan menggunakan pembalut yang mana individu melepaskan pembalut dari celana dalam yang dipakainya sebagai penopang darah pada saat menstruasi	1.2.1 Anak mampu melepas celana dalam	17, 18, 19, 20, 21
		1.2.2 Anak mampu melepas pembalut dari pakaian dalam	22, 23
		1.2.3 Anak mampu membersihkan pembalut setelah digunakan	24, 25, 26, 27, 28
		1.2.4 Anak mampu membuang pembalut setelah digunakan	29, 30, 31, 32, 33

3.4.2 Instrumen Keterampilan Merawat Diri Menggunakan Pembalut

Instrumen menggunakan pembalut dibuat untuk menentukan aspek yang akan diamati terhadap subjek penelitian. Instrumen dibuat berdasarkan kisi-kisi yang telah ada. Pada aspek memakai pembalut, siswa diukur seberapa benar urutan siswa dalam menyiapkan celana dalam, melepas bungkus pembalut, merekatkan pembalut pada pakaian dalam, dan memakai celana dalam. Pada aspek melepas pembalut mengukur seberapa benar urutan siswa dalam melepas celana dalam, melepas pembalut dari pakaian dalam, membersihkan pembalut, dan membuang pembalut.

3.4.3 Kriteria Penilaian

Setelah pembuatan instrumen dan penilaian instrumen, maka selanjutnya adalah menentukan kriteria penilaian aspek yang diamati. Penilaian ini digunakan untuk mendapatkan data pada tahap *baseline-1* (A-1), Intervensi (B), *baseline-2* (A-2). Penilaian tes praktek yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 = jika peserta didik tidak bisa melakukan tahapan sesuai aspek yang diamati
- 2 = jika peserta didik bisa dengan bantuan fisik/verbal melakukan tahapan sesuai dengan aspek yang diamati
- 3 = jika peserta didik bisa dengan mandiri melakukan tahapan sesuai dengan aspek yang diamati

Dalam menentukan penilaian keterampilan memakai pembalut dan melepas pembalut menggunakan skala interval. Skala interval didapat dari perlakuan yang dilakukan terhadap siswa dengan ukuran bisa dengan bantuan atau tanpa bantuan dari peneliti.

Data yang diperoleh kemudian dicatat dan diolah dalam jenis ukuran variabel terikat, yaitu persentase. Menurut Sunanto, et al. (2005, hlm 16) "Persentase menunjukkan jumlah terjadinya suatu perilaku atau peristiwa dibandingkan dengan keseluruhan kemungkinan terjadinya

peristiwa tersebut dikalikan dengan 100%”

3.4.4 Uji Validitas

Uji validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Uji validitas instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik penilaian *expert judgement* dengan meminta penilaian dari pakar atau ahli. Ahli akan memberikan penilaian setiap butir instrumen pada format *expert judgment* yang dibuat oleh penulis. Format yang digunakan untuk menguji validitas butir instrumen adalah format dikotomi, apabila cocok diberi nilai 1 dan apabila tidak cocok diberi nilai 0. Butir tes dinyatakan valid jika kecocokannya dengan indikator mencapai lebih dari 50% (Susetyo, 2015). Kemudian hasil dari penilaian tersebut akan dinilai validitasnya dengan rumus persentase menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{\Sigma N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase / skor

f = frekuensi cocok menurut penilai

ΣN = jumlah penilai

Kriteria uji validitas :

Valid = 80% - 100%

Kurang valid = 50% - 80%

Tidak valid = 0% - 50%

Jika semua item yang telah dibuat dinyatakan valid dan tidak ada instrumen yang harus diperbaiki, maka instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian yang akan dilakukan.

Adapun nama ahli yang memberikan *Expert-Judgement* terhadap instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Nama ahli yang memberikan Expert-Judgement

No.	Nama	Jabatan
1.	Een Ratnengsih, M.Pd	Dosen PKh FIP UPI
2.	Mikeu Hidayat, S.Pd	Guru
3.	Rahya Hendriyana S, S.Pd	Guru

Kemudian hasil perhitungan validitas instrumen yang dilakukan oleh ahli *expert judgement* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3

Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen

Butir Soal	Ahli yang Memberikan Expert Judgement			Persentase	Keterangan
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3		
1	Layak	Layak	Layak	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
2	Layak	Layak	Layak	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
3	Layak	Layak	Layak	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
4	Layak	Layak	Layak	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
5	Layak	Layak	Layak	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
6	Layak	Layak	Layak	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
7	Layak	Layak	Layak	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
8	Layak	Layak	Layak	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
9	Layak	Layak	Layak	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
10	Layak	Layak	Layak	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
11	Layak	Layak	Layak	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
12	Layak	Layak	Layak	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
13	Layak	Layak	Layak	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
14	Layak	Layak	Layak	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid
15	Layak	Layak	Layak	$\frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$	Valid

16	Layak	Layak	Layak	$\frac{3}{3} \times 100 \% = 100\%$	Valid
17	Layak	Layak	Layak	$\frac{3}{3} \times 100 \% = 100\%$	Valid
18	Layak	Layak	Layak	$\frac{3}{3} \times 100 \% = 100\%$	Valid
19	Layak	Layak	Layak	$\frac{3}{3} \times 100 \% = 100\%$	Valid
20	Layak	Layak	Layak	$\frac{3}{3} \times 100 \% = 100\%$	Valid
21	Layak	Layak	Layak	$\frac{3}{3} \times 100 \% = 100\%$	Valid
22	Layak	Layak	Layak	$\frac{3}{3} \times 100 \% = 100\%$	Valid
23	Layak	Layak	Layak	$\frac{3}{3} \times 100 \% = 100\%$	Valid
24	Layak	Layak	Layak	$\frac{3}{3} \times 100 \% = 100\%$	Valid
25	Layak	Layak	Layak	$\frac{3}{3} \times 100 \% = 100\%$	Valid
26	Layak	Layak	Layak	$\frac{3}{3} \times 100 \% = 100\%$	Valid
27	Layak	Layak	Layak	$\frac{3}{3} \times 100 \% = 100\%$	Valid
28	Layak	Layak	Layak	$\frac{3}{3} \times 100 \% = 100\%$	Valid
29	Layak	Layak	Layak	$\frac{3}{3} \times 100 \% = 100\%$	Valid
30	Layak	Layak	Layak	$\frac{3}{3} \times 100 \% = 100\%$	Valid
31	Layak	Layak	Layak	$\frac{3}{3} \times 100 \% = 100\%$	Valid
32	Layak	Layak	Layak	$\frac{3}{3} \times 100 \% = 100\%$	Valid
33	Layak	Layak	Layak	$\frac{3}{3} \times 100 \% = 100\%$	Valid

Berdasarkan hasil hitung validitas dapat dilihat bahwa masing-masing butir instrumen penelitian keterampilan merawat diri menggunakan pembalut pada anak tunagrahita ringan diperoleh hasil persentase 100% dan dapat digunakan dengan dinyatakan **valid** dan dapat diterapkan kepada subjek.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang dapat memperlihatkan pengaruh metode *drill* terhadap keterampilan menggunakan pembalut pada anak tunagrahita ringan. Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan secara objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah data yang berbentuk tes

perbuatan. Tes perbuatan yang mencakup kemampuan remaja wanita tunagrahita dalam mempraktikkan langkah-langkah menggunakan pembalut secara berurutan dengan benar. Tes ini digunakan untuk mengukur sejauh mana peningkatan menggunakan metode *drill* terhadap keterampilan penggunaan pembalut pada siswa yang diteliti.

Tes dilakukan melalui tiga fase. Pada fase baseline-1 (A-1) tes dilakukan sebelum mendapatkan perlakuan. Pada fase intervensi (B) subjek mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill*. Kemudian diberikan tes ulang pada fase baseline-2 (A-2) untuk mengetahui kemampuan subjek dalam melindungi diri dari kekerasan seksual. setelah diberikan intervensi.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes pada saat penelitian berlangsung, dimulai dari hasil fase baseline-1, intervensi, hingga baseline-2 yang diolah dan dianalisis hasilnya. Teknik pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung skor hasil penilaian pada kondisi baseline-1 untuk setiap sesi.
- b) Menghitung skor hasil penilaian pada kondisi intervensi untuk setiap sesi.
- c) Menghitung skor hasil penilaian pada kondisi baseline-2 untuk setiap sesi.
- d) Membuat tabel penskoran dari setiap kondisi baseline-1, intervensi, dan baseline-2.
- e) Membandingkan hasil penskoran dari setiap kondisi baseline-1, intervensi, dan baseline-2.
- f) Menganalisis data dengan kemudian disajikan menggunakan grafik dengan tujuan memperoleh gambaran secara jelas tentang hasil dari intervensi yang diberikan.

3.7 Teknik Analisis Data

Langkah berikutnya setelah data terkumpul dalam suatu penelitian

dilakukanlah pengolahan dan analisis data. Beberapa hal yang menjadi perhatian peneliti antara lain: jumlah data poin (skor) untuk setiap kondisi, jumlah variabel dependen yang ingin diubah, tingkat stabilitas, perubahan level data dalam maupun antar kondisi, dan arah perubahan dalam kondisi maupun antar kondisi. (Sunanto dkk, 2005 hlm. 93). Analisis data penelitian ini akan terdiri dari analisis kondisi dan analisis antar kondisi, sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

1) Analisis Dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi mengacu pada perubahan data dalam satu kondisi, seperti pada kondisi *baseline* atau intervensi (Sunanto dkk, 2005 hlm.96). komponen yang akan dianalisis dalam kondisi diantaranya sebagai berikut:

a. Panjang Kondisi

Panjang kondisi atau banyaknya data dalam setiap kondisi ini tidak ada ketentuan banyaknya, tetapi data dalam tahap *baseline* ditentukan sampai dengan data yang didapat menunjukkan stabilitas dan arah yang jelas.

b. Kecenderungan Arah

Garis lurus yang memotong semua data dalam satu kondisi digunakan untuk menunjukkan kecenderungan arah. Terdapat dua cara untuk menggambarkan garis lurus: Pertama, metode *freehand*, yang mana titik-titik data (sesi) dibagi rata menjadi dua bagian di atas dan di bawah garis. Kedua, metode *split middle* membagi data sesuai dengan median dalam suatu kondisi. Pendekatan *split-middle* yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan kecenderungan arah. Selain itu, pergeseran data dari sesi ke sesi menggambarkan kecenderungan arah dalam arah grafik. Terdapat tiga jenis kecenderungan arah grafik yang terdiri dari mendatar, naik, dan turun.

c. Tingkat Stabilitas

Tingkat stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Hal ini ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean. Jika sebanyak 50% atau lebih data berada dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean, maka data tersebut dikatakan stabil.

d. Tingkat Perubahan

Tingkat perubahan ini merupakan selisih data dalam suatu kondisi antara data pertama dengan data terakhir.

e. Jejak Data

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data yang lain dalam suatu kondisi. Jejak data ini ada tiga kemungkinan, yakni menaik, menurun, dan mendatar.

f. Jarak

Jarak menunjukkan jarak antara data pertama dan terakhir dalam suatu kondisi yang memberikan sebuah informasi.

2) Analisis Antar Kondisi

Komponen yang akan dianalisis antar kondisi di antaranya sebagai berikut:

a. Variabel yang Diubah

Variabel yang diubah adalah variabel terikat, atau perilaku sasaran perilaku. Hal tersebut menekankan pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

b. Perubahan Kecenderungan Arah

Pengaruh perubahan arah tren grafik antara kondisi *baseline* dan kondisi intervensi dapat menunjukkan bahwa intervensi mengubah perilaku sasaran.

c. Perubahan Stabilitas dan Efeknya

Perubahan stabilitas antar kondisi dapat terlihat dari pengaruh intervensi yang dilakukan. Stabilitas data dapat dilihat pada kondisi *baseline* dan intervensi. Data yang stabil memiliki arah horizontal, menarik, dan ke bawah yang konsisten.

d. Perubahan Level Data

Tingkat perubahan data menunjukkan seberapa besar perubahan level data. Selisih antara dua data terakhir pada kondisi pertama (*baseline*) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (intervensi) menunjukkan adanya perubahan data antar kondisi.

e. Data Tumpang Tindih

Data yang sama terjadi pada kedua kondisi disebut sebagai data yang tumpang tindih. Data yang tumpang tindih akan memperjelas bahwa tidak

terdapat perubahan pada kondisi tersebut. Jika perilaku subjek tidak berubah pada kondisi kedua, maka semakin kuat anggapan bahwa terjadi data yang saling tumpang tindih.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

- a. Membuat tabel data baseline dan intervensi. Tabel ini berisi skor-skor yang diperoleh subjek pada setiap sesinya.
- b. Menentukan rentang stabilitas pada fase baseline, intervensi dan setelah intervensi, dengan rumus:

$$\text{Rentang stabilitas} = \frac{\text{Nilai tertinggi} \times \text{Kriteria stabilitas}}{2}$$

- c. Menghitung mean level (rata-rata), batas bawah, batas atas pada fase baseline dan intervensi, dengan rumus:

Mean level = $\sum \text{skor} : \text{interval}$

Batas atas = mean level + rentang stabilitas

Batas bawah = mean level – rentang stabilitas
- d. Menentukan variabel yang diubah
- e. Menentukan perubahan kecenderungan arah dan efeknya, perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (target behavior) yang disebabkan oleh intervensi.
- f. Menentukan kecenderungan stabilitas pada fase baseline dan intervensi.
- g. Menentukan perubahan level data, perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah.
- h. Menentukan data yang tumpang tindih, data yang tumpang tindih antara dua kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi tersebut.